

STUDI POLA KEMITRAAN USAHA PETERNAKAN AYAM RAS PEDAGING (Broiler) DI DESA GELEBAK DALAM KECAMATAN RAMBUTAN KABUPATEN BANYUASIN

Study Patterns Poultry Effort Partnership (*Broiler*) at Gelebak Dalam Village Regency Rambutan district Banyuasin

Bayu Febriandika, Sutarmo Iskandar, Sisvaberti Afriyatna
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang
Jalan Jendral A. Yani 13 Ulu Palembang

ABSTRACT

Study patterns poultry effort partnership (*broiler*) at gelebak dalam village regency rambutan district banyuasin. This research is executed to know how partnership pattern among cattleman with PT. Mitra Wijaya Mulia and accounting how big gain which gotten by race chicken cattleman broiler by patterns partnership. This research is executed at Gelebak Dalam Village In Regency Rambutan district Banyuasin on december 2015 until with February 2016. Observational method that is utilized which is method survey. Pull method samples that utilized by deliberate (*Puposive is Sampling*), and in this research available 2 example that become its sample unit, which is (1) PT. Mitra Wijaya Mulia (Firm Fundamental) and (2) Cattlemen (Plasma) with amount 6 cattleman. Methodic data collecting that is utilized is Observation and interview method which is watch / direct interview with respondent utilize questionnaires assistive tool already predetermined and aided with acquired data of relationship aught institutes its with this research. Data processing method and analisis is data that is utilized which is descriptive analytic-method with kualitatif's approaching to answer about problem first, and to answer problem both of utilizes descriptive analisis with mathematical approaching. Result observationaling to point out that, to become partner, a cattleman has to accomplish operational aspect as plasma and can provide technical aspect already been established firm. While PT. Mitra Wijaya Mulia Interrupts me core firm have given the best one service to race poultry effort broiler this. And terminologicals service cattleman already be given firm to cattleman was passably, just just in penyediaan ranch production medium sometimes delay happening, e.g. (DOC, Weft, doctor and vitamin), that all since a lot of it foots up partner cattleman from PT. Mitra Wijaya Mulia that regard medium supply delay ranch production. Gain average which is gotten of chicken breed effort pedaging's race by patterns partnership be as big as Rp. 31.068.829,00/pp. While acquired profit sharing of market price difference, with presentase 70%: 30%, therefore, averagely gain which gotten by core firm as big as Rp. 64.416.577,00/pp with price difference. Rp 2.625/Kg/Pp, meanwhile on a par cattleman gain as big as Rp. 27.607.104,00/pp with price difference. Rp 1.12 /Kg/Pp for each chicken weight kilogram that is marketted. So total acquired average gain cattleman of chicken breed effort broiler race by patterns this partnership as big as Rp. 58.675.933,00/pp.

Keywords: partnership pattern, firm fundamental and plasma, ranch effort

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa difahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam serta pembesaran hewan ternak, meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekedar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan. Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang

tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor-sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobia) untuk kepentingan manusia (Setia, 2012).

Peternakan ayam, baik ayam ras maupun ayam kampung, merupakan suatu bentuk usaha agribisnis yang bersifat padat modal. Walaupun para peternak telah menekuni bisnis ini bertahun-tahun, tetapi mereka tak boleh lengah sedikit pun. Kelengahan peternak disektor budidaya maupun pemasaran dapat menyebabkan kerugian, bahkan dalam kondisi yang parah akan mengakibatkan kebangkrutan. Namun, bisnis ini justru dapat dijadikan sebagai sandaran hidup bila dijalankan kehati-hatian. Bisnis peternakan ayam tidak harus

diawali dengan modal uang Dengan adanya niat, kerja keras, dan saling menjaga kepercayaan akan membuat bisnis ini bertahan untuk memberikaan nafkah pada peternak (Rahayu, 2013).

Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka mengembangkan industri ayam ras pedaging di dalam negeri. Tahun 1996 pemerintah telah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 476/96 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Usaha Peternakan Ayam Ras, dimana didalamnya diatur mengenai tatacara pelaksanaan program kemitraan oleh perusahaan peternakan. Bagi perusahaan peternakan dan perusahaan di bidang peternakan yang melakukan usaha budidaya ayam ras wajib melaksanakan kemitraan dengan peternakan rakyat. Dalam program kemitraan ayam ras pedaging sasaran yang dituju adalah terjalinnya kerjasama bisnis yang saling menguntungkan dan saling memperkuat serta saling percaya antara perusahaan inti dengan peternak plasma. Untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dalam bisnis ayam ras pedaging dengan pola kemitraan ini, antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar (Wibowo, 2008).

Sistem kemitraan usaha adalah kerja sama saling menguntungkan antara pengusaha dengan pengusaha kecil. Kemitraan antara kedua belah pihak bukan hanya untuk menikmati keuntungan bersama akan tetapi juga memikul resiko secara bersama secara profesional kemitraan usaha dalam bidang peternakan bukan lagi sebagai suatu keharusan akan tetapi menjadi sebuah kebutuhan antara industri atau pemasok sapronak sebagai inti dan juga peternak sebagai plasma dengan prinsip kerja sama yang saling menguntungkan (Saragih, 2000).

Pola usaha kemitraan yaitu pola usaha peternakan dengan melibatkan mitra (pihak lain) dalam permodalan pemasaran, dan manajemen budidaya. Peternak biasanya hanya menyediakan kandang dan tenaga peternak yang disebut plasma. Pihak inti (penyedia bibit, pakan, maupun membantu manajemen pemeliharaan) akan menjual ayam siap potong berdasarkan harga kontrak yang telah disetujui bersama (Rahayu, 2013).

Kemitraan merupakan suatu bentuk jalinan kerja sama dari dua atau lebih pelaku usaha yang saling menguntungkan. Terjadinya kemitraan adalah bila ada keinginan yang sama untuk saling mendukung dan melengkapi dalam upaya mencapai tujuan bersama. Kemitraan usaha ini dilakukan antara usaha kecil dengan sector usaha besar. Dengan adanya kemitraan ini, usaha kecil diharapkan dapat hidup berdampingan dan sejajar dengan usaha besar. Masing-masing sector dapat saling mengisi dan menempatkan diri pada posisi (Anoraga, 2001). Untuk wilayah Banyuasin, Perkembangan populasi ternak unggas,

khususnya ayam ras pedaging mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Dari total populasi di tahun 2011 berjumlah 9.178.000 ekor dan 9.165.999 ekor di tahun 2012, menjadi 9.203.500 ekor pada tahun 2013. Mengacu pada hasil statistik peternakan nasional dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuasin tahun 2014, maka populasi ayam ras pedaging tahun 2013 secara rinci disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, populasi ayam pedaging di Kabupaten Banyuasin mengalami peningkatan yang tinggi, karena memang pertumbuhan penduduk, sehingga permintaan konsumen akan ayam pedaging tumbuh tinggi juga. Pertumbuhan populasi tertinggi ayam pedaging terletak di Kecamatan Talang Kelapa dengan jumlah 6.668.000 ekor dan populasi ayam pedaging terbanyak kedua yaitu di Kecamatan Rambutan dengan jumlah 1.150.000 ekor.

Perkembangan populasi ayam pedaging tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain iklim dan cuaca, kualitas dan kuantitas pakan, penggunaan teknologi, tingkat kematian dan kelahiran, keluar masuk ternak dalam wilayah Sumatera Selatan dan tingkat permintaan hasil ternak (Dinas Peternakan sumatera Selatan, 2008).

Untuk meningkatkan produksi ayam ras pedaging, PT. Mitra Wijaya Mulia (MWM) yang merupakan perusahaan mitra yang menawarkan suatu pola kemitraan kepada peternak ayam ras pedaging. Dari kerjasama ini diharapkan kedua belah pihak bisa mendapatkan keuntungan. Untuk itu masing-masing pihak yang melakukan pola kemitraan ini harus menyadari bahwa mereka memiliki perbedaan dan keterbatasan, misalnya dibidang manajemen, penguasaan teknologi dan penguasaan sumberdaya. Oleh karena itu mereka harus mampu saling mengisi dan saling melengkapi kekurangan masing-masing, sehingga kesinambungan usaha tetap berjalan. Desa Gelebak Dalam adalah desa bagian dari kecamatan Rambutan. Di desa Gelebak Dalam terdapat 6 Peternak ayam ras pedaging yang melakukan pola kemitraan usaha dengan PT. Mitra Wijaya Mulia (MWM).

Agar dapat diketahui bagaimanakah sesungguhnya pola kemitraan yang terjalin antara peternak dengan perusahaan mitra dan berapa besar keuntungan yang diperoleh peternak yang mengusahakan peternakan ayam broiler dengan pola kemitraan usaha diperlukan suatu penelitian dan analisis untuk mengetahui jawaban tersebut. Atas dasar hal tersebut diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Studi Pola Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging (*Broiler*) di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas ada beberapa hal yang menarik untuk di teliti yaitu :

1. Bagaimana pola kemitraan usaha antara peternak dengan PT Mitra Wijaya Mulia (MWM) di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ?
2. Berapa besar keuntungan yang diperoleh peternak ayam ras pedaging dengan pola kemitraan di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Adapun Sesuai dengan Rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Mempelajari pola kemitraan antara peternak ayam ras pedaging dengan PT Mitra Wijaya Mulia selaku perusahaan mitra yang terjadi di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.
2. Menghitung keuntungan yang diterima peternak ayam ras pedaging dengan menjalankan pola kemitraan usaha dengan PT. Mitra Wijaya Mulia di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi peternak, PT. Mitra Wijaya Mulia, dan Pemerintah daerah khususnya Desa, dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan pembangunan secara keseluruhan.
3. Bagi peneliti lain, sebagai landasan dan bahan informasi untuk penelitian sejenis, serta dapat pula sebagai titik tolak untuk melaksanakan penelitian serupa dalam lingkup yang lebih luas.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, yaitu pada usaha peternakan ayam pedaging yang menjadi rekanan PT. Mitra Wijaya Mulia (MWM). Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja, dengan pertimbangan populasi ayam pedaging setiap peternak, paling banyak kedua populasi ayam pedaging dan sebaran peternakan yang melakukan pola kemitraan usaha terdapat di Kecamatan Rambutan khususnya di Desa Gelebak Dalam. Pelaksanaan

penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Februari 2016.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *survey*. Menurut Daniel (2002), metode *survey* adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu didalam daerah atau lokasi tertentu. Menurut Arikunto (2010), metode *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) sebagai alat pengumpulan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu yang bersamaan.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh adalah untuk mendapatkan keterangan atau informasi mengenai objek penelitian untuk menafsirkan permasalahan dan menguji hipotesa yang telah dirumuskan (Mardalis dalam Prasetya, 2009). Metode penarikan contoh yang digunakan adalah dengan cara sengaja atau (*purposive sampling*), dimana dalam penelitian ini terdapat 2 contoh yang menjadi unit sampelnya, yaitu (1) PT. Mitra Wijaya Mulia (perusahaan inti), dengan pertimbangan bahwa PT. Mitra Wijaya Mulia merupakan perusahaan multinasional yang telah cukup lama bergerak dibidang budidaya ayam broiler dengan bentuk kerjasama pola kemitraan yaitu sejak tahun 2006, dan (2) peternak di Desa Gelebak Dalam (plasma) berjumlah 6 orang, dengan pertimbangan sebaran populasi ayam tiap peternak antara 5.000-20.000 ekor.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode observasi merupakan pengamatan terhadap beberapa segi dari masalah untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan, sedangkan wawancara adalah kegiatan atau metode dengan bertatapapan langsung dengan responden guna mengumpulkan keterangan melalui tanya jawab dengan responden (Daniel, 2002). Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada responden dengan alat bantu kuisisioner, sedangkan data sekunder sebagai penunjang diperoleh dari perpustakaan, dinas atau instansi terkait, serta lembaga-lembaga yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

E. Metode Pengolahan data dan Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan pertama, digunakan analisa deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu bertujuan untuk membangun dan menggali suatu proporsi atau menjelaskan makna

di balik realita. Penelitian berpijak pada realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Metode penelitian deskriptif merupakan satu-satunya andalan dan relevan untuk bisa memahami fenomena atau tindakan manusia (Sugiyono, 2010).

Untuk menjawab permasalahan kedua, digunakan analisis deskriptif dengan pendekatan matematis, untuk menghitung berapa besar pendapatan peternak ayam ras pedaging dengan pola kemitraan usaha dapat menggunakan rumus berikut ini :

$$\begin{aligned} TR &: Py \times Y \\ Bp &: TC + VC \\ \pi &: TR - Bp \end{aligned}$$

Untuk menghitung biaya tetap, digunakan dengan pendekatan penyusutan alat sebagai berikut :

$$TC = PA = \frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Lama pemakaian}}$$

Sedangkan untuk menghitung biaya variabel menggunakan rumus :

$$VC = Ji \times Hi$$

Rumus keuntungan :

$$\pi = TR - Bp$$

Dimana :

π	: Keuntungan
TR	: Total Revenue / Penerimaan (Rp/pp)
Bp	: Biaya Produksi (Rp/pp)
VC	: Variable Cost / Biaya Variabel (Rp/pp)
TC	: Total Cost / Biaya Tetap (Rp/pp)
Py	: Harga Output (Rp/Kg/pp)
Y	: Jumlah Output yang dihasilkan (Kg)
PA	: Penyusutan Alat (Rp)
Ji	: Jumlah input (Unit)
Hi	: Harga input (Rp/Unit)

Pembagian keuntungan kemitraan antara perusahaan inti dengan peternak plasma adalah dengan cara, inti memberikan presentase pembagian keuntungan untuk selanjutnya dikali dengan selisih harga jual pasar pada saat panen dengan harga garansi, apabila harga jual pasar lebih tinggi dari harga garansi (Rp/pp). Kebijakan pembagian laba antara perusahaan inti dengan peternak plasma diatur dalam Perjanjian Inti Plasma (PIP) dan Nota Kesepakatan Kemitraan (NKK).

Bonus pasar = {% bonus x (harga pasar - harga garansi)} x berat ayam

Dimana :

% bonus	: presentase yang diperoleh berdasarkan perjanjian Inti Plasma
harga pasar	: harga ayam yang dipasarkan oleh inti kepada pedagang (Rp)
Harga garansi	: kesepakatan harga yang ditetapkan oleh perusahaan (Rp/Kg)
Berat ayam	: berat ayam saat panen

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pola Kemitraan Antara Peternak Dengan PT. Mitra Wijaya Mulia

Pola kemitraan adalah hubungan kerjasama antar peternak dan perusahaan di bidang peternakan yang melakukan usaha budidaya ayam ras pedaging. Aspek Operasional adalah aspek yang berkaitan dengan tindakan atau peranan masing-masing pihak selaku inti maupun plasma.

a. Inti

Inti adalah perusahaan mitra (PT. Mitra Wijaya Mulia) yang bergerak dibidang budidaya ayam ras pedaging dengan bentuk kerjasama pola kemitraan yang memiliki peran dalam memberikan pelayanan teknis, memasarkan hasil produksi, membuat perhitungan laba rugi serta sebagai penyedia sarana produksi berupa DOC (anak ayam), pakan dan obat-obatan. Aspek Sapronek atau aspek Sarana produksi Peternakan adalah aspek yang berkaitan dengan tindakan yang harus diberikan perusahaan kepada peternak yang meliputi (bibit, pakan, obat dan vitamin).

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan ayam ras pedaging dengan pola kemitraan peran PT. Mitra Wijaya Mulia selaku inti adalah:

1. Menyediakan sarana produksi berupa anak ayam / DOC (*Day Old Chicken*), pakan dan obat-obatan. Penyediaan sarana produksi menjadi tanggung jawab dari inti supaya proses pemeliharaan ataupun kegiatan peternakannya yang dilakukan plasma dapat berjalan dengan semestinya dan lancar. Sarana produksi yang diberikan inti seperti DOC, pakan dan obat-obatan diantar langsung ke lokasi peternakan / kandang. Sarana produksi tersebut diberikan inti dengan sistem pinjaman atau kredit, yaitu dalam proses pelunasan atau pengembalian kredit tersebut dengan cara mengurangi dari penerimaan yang didapatkan oleh peternak plasma dalam satu kali proses produksi.
2. Memberikan pelayanan teknis, yaitu berupa pengawasan dan pengarahan mengenai kegiatan pemeliharaan. Pengawasan dan pengarahan dilakukan oleh seorang petugas penyuluh, yang langsung datang ke lokasi peternakan 2 kali dalam satu minggu. Selain diberikan pengarahan, peternak juga dibantu seorang dokter hewan yang dapat dihubungi sewaktu-waktu, apabila terjadi sesuatu terkait dengan kesehatan ayam.
3. Memasarkan hasil produksi, salah satu yang menjadi keuntungan dalam perusahaan ternak ayam pedaging dengan pola kemitraan ialah dimana

peternak selaku plasma tidak perlu dipusingkan dalam hal pemasaran hasil produksi. Jumlah ayam yang diproduksi oleh peternak akan dipasarkan oleh perusahaan dan peternak cukup menginformasikan bahwa ayam yang telah dipelihara peternak siap dipanen. Poses pemasaran yang dilakukan yaitu dengan menjual ayam kepada pedagang perantara (Broker). Pedagang perantara tersebut yang datang langsung ke lokasi peternakan dengan membawa bukti pembelian dari perusahaan (Inti).

4. Memberikan kepastian harga, sebagai pihak inti perusahaan memberikan jaminan harga (harga garansi) kepada peternak yang menjadi mitra, sehingga peternak memiliki kepastian harga beli hasil produksinya. Bila harga pasar lebih kecil dari harga garansi, maka pihak inti akan membeli sesuai dengan harga garansi, tetapi apabila harga pasar lebih tinggi dari harga garansi, maka kelebihan harga tersebut akan dibagi lagi kepada peternak sesuai dengan kesepakatan.
5. Membuat perhitungan laba rugi, perhitungan laba rugi yang dibuat oleh perusahaan berguna untuk membantu peternak dalam proses penghitungan jumlah produksi yang dihasilkan dan berapa penerimaan yang diperoleh peternak, serta pembayaran kredit peternak terkait dengan saponak seperti DOC, pakan, dan obat-obatan yang digunakan selama proses produksi.

Berdasarkan hasil penelitian semua aspek operasional yang harus dilakukan oleh inti telah dijalankan dengan cukup baik. Dalam memberikan pelayanan teknis, petugas penyuluh dianggap sudah baik dalam memberikan pelayanan kepada peternak. Hanya saja terkadang dalam penyediaan sarana produksi seperti pakan dan DOC terjadi keterlambatan, karena inti kehabisan pasokan sarana produksi akibat dari kebutuhan sarana produksi dan jumlah plasma yang banyak, sehingga inti harus mengambil pasokan sarana produksi ke kantor pusat yang ada di Malang.

b. Plasma

Plasma adalah para peternak yang menjadi rekanan dari perusahaan inti, dimana dalam kegiatan bermitra peternak harus dapat memelihara ayam dengan sebaik-baiknya dan memberikan informasi perkembangan budidaya ke perusahaan inti. Dalam melakukan kegiatan perusahaan ternak ayam pedaging dengan pola kemitraan, peternak selaku plasma haruslah mengetahui apa yang harus dilakukan diantaranya:

1. Memiliki kandang dan peralatan kandang, Selaku pihak plasma, peternak diminta untuk memiliki kandang dan mempunyai

peralatan kandang, selain itu penggunaan tenaga kerja menjadi tanggung jawab peternak selaku pemilik kandang guna membantu kegiatan pemeliharaan ayam selama proses produksi berlangsung.

2. Memelihara dengan sebaik-baiknya, apabila sarana produksi dan pemasaran hasil menjadi tanggung jawab dari pihak inti, maka dalam proses pemeliharaan ternak hingga ayam dapat dipasarkan menjadi tanggung jawab dari peternak selaku plasma, untuk itulah peternak harus dapat memelihara ayam dengan sebaik-baiknya agar nantinya memperoleh hasil yang diharapkan.
3. Memberi informasi perkembangan budidaya ke perusahaan inti, informassi yang diberikan yaitu mengenai kondisi ternak dan kegiatan pemeliharaan. Informasi tersebut dapat langsung disampaikan ke perusahaan inti ataupun ke petugas penyuluh yang kemudian disampaikan ke perusahaan, pemberian informasi tersebut bertujuan untuk memonitor kegiatan pemeliharaan ayam dan juga langkah-langkah yang harus diambil perusahaan apabila terjadi sesuatu terhadap ayam dalaam perusahaan ayam yang dilakukan peternak.

Berdasarkan hasil penelitian, peternak telah melakukan aspek operasional yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik. Peternak telah memiliki kandang dan peralatan yang telah dianjurkan inti, dan berusaha memelihara serta memberikan informasi terkait perkembangan budidaya ayam ke perusahaan inti dengan sebaik-baiknya. Aspek teknis adalah aspek yang telah ditetapkan perusahaan dan harus dipenuhi oleh peternak plasma berkaitan dengan hal-hal teknis seperti lokasi, kandang dan peralatan kandang.

a. Lokasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, peternak contoh memiliki lahan sendiri sebagai lokasi peternakan bukan dari menyewa ataupun menyakap lahan. Luas lahan yang digunakan peternak adalah 1 ha, dan peternak telah memenuhi semua aspek teknis yang diberikan perusahaan inti terkait lokasi peternakan. Kriteria lokasi yang ditetapkan oleh inti tentu saja dengan pertimbangan ekonomis, peternak mempunyai lokasi peternakan yang mudah dijangkau, sehingga proses penyaluran sarana produksi dang pengangkutan hasil produksi pun dapat berjalan lancar. Selain itu, lokasi peternakan yang dimiliki peternak juga bebas dari banjir dan memiliki lingkungan yang nyaman dan aman. Penyediaan bak penampungan juga dilakukan oleh peternak contoh agar di lokasi peternakan yang dimiliki

peternak tidak kekurangan air, karena ketersediaan air merupakan hal; yang harus dipenuhi oleh peternak dan juga salah satu media penting dalam kegiatan pemeliharaan ayam pedaging.

b. Kandang

Berdasarkan hasil penelitian, kandang adalah tempat berlindung ayam pedaging dari panggung, dengan kepadatan 8 ekor/m², pembuatan kandang berbentuk panggung bertujuan agar ayam terhindar dari hewan-hewan pengganggu seperti tikus dan ular. Selain itu, kepadatan kandang tiap meter persegi nya 8 ekor bertujuan agar suhu kandang tetap terjaga dan aktivitas di dalam kandang tetap leluasa dilakukan. (3) Memiliki gudang pakan dan timbangans yang bertujuan untuk menyimpan dan menjaga pakan agar tidak diakan oleh tikus dan juga agar pakan tidak rusak serta timbangan yang digunakan untuk proses penghitungan berat ayam ketika panen dilakukan.

c. Peralatan Kandang

Peralatan kandang yang disediakan dalam kegiatan pemeliharaan ayam pedaging adalah tempat makan, tempat minum, dan pemanas yang disesuaikan dengan kondisi ayam, serta layar atau terpal plastik yang disesuaikan dengan keliling kandang. Peralatan kandang digunakan sesuai dengan kondisi dan umur ayam bertujuan agar dalam pemberian makan dan minum dapat secara merata diterima oleh ayam, dan ayam juga dapat dengan bebas tanpa berdesak-desakan untuk mendapatkan makan dan minumnya. Peralatan kandang yang digunakan peternak terbuat dari bahan plastik Tabel 2. Produksi Ayam Peternak Contoh di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, 2016.

Peternak	Jumlah DOC (ekor)	Produksi (ekor)	Berat per ekor (Kg/ekor)	Berat Total (Kg/pp)
1	15.000	14.612	1,72	25.132,64
2	20.000	19.347	1,71	33.083,37
3	16.000	15.485	1,71	26.479,35
4	10.000	9.797	1,71	16.752,87
5	12.000	11.678	1,73	20.202,94
6	15.300	14.876	1,72	25.586.72
Jumlah	88.300	85.795	10,3	147.237,89
Rata-rata	14.717	14.299	1,72	24.539,65

Sumber: Data Primer yang telah diolah.

hujan, sengatan sinar matahari, dan gangguan hewan lainnya serta menjadi tempat pemeliharaan ayam itu sendiri. Rata-rata peternak memiliki 3 unit kandang dimana kandang tersebut telah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan perusahaan yaitu: (1) Setiap kandang minimal menampung 5000 ekor, (2) Kandang berbentuk

seperti tempat minum manual, tempat minum otomatis dan tempat makan, tujuan penggunaan peralatan kandang berbahan plastik adalah aman dipakai dan tidak mudah rusak.

B. Analisis Keuntungan Usaha Peternakan Ayam Pedaging dengan Pola Kemitraan

Keuntungan merupakan tujuan akhir yang ingin dicapai dari keseluruhan kegiatan usahatani yang dilakukan. Untuk melihat keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usahatani yang diperoleh, yaitu dengan mengurangi penerimaan dari kegiatan usahatani dengan biaya produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut.

Produksi.

Produksi dalam bidang peternakan merupakan hasil yang diperoleh dari proses produksi dimana kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan sangat tergantung dari pemeliharaan dan perawatan hingga panen. Untuk dapat melihat rata-rata produksi ayam dari peternak contoh di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, dapat di lihat pada Tabel 2

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata DOC yang diusahakan oleh peternak berjumlah 14.717 ekor. Setelah dilakukan proses pemeliharaan peternak mampu memproduksi ayam dengan produksi rata-rata sebanyak 14.299 ekor, dengan presentase kematian ayam sebesar 3% atau rata-rata 418 ekor. Rata-rata berat ayam yang dihasilkan oleh peternak untuk setiap ekornya adalah 1,72 Kg, dengan rata-rata berat keseluruhan ayam yang diperoleh peternak yaitu sebanyak 24.539,65 Kg.

1. Biaya Produksi.

Biaya produksi yang dikeluarkan peternak dalam kegiatan usahatani yang dilakukan terdiri

dari 2 jenis biaya yaitu, biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap yaitu biaya yang tidak habis dalam satu kali periode produksi. Biaya tetap meliputi: kandang, tempat pakan, tempat minum, mesin air, terpal plastik, tedmond, drum, pipa/paralon, lampu, selang, cangkul,trolli, dan kaleng. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi, meliputi: DOC, obat-obatan, pakan, pemakaian listrik, sekam, batubara dan upah tenaga kerja. Untuk dapat mengetahui biaya produksi dari peternak contoh dapat dilihatpada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian Biaya Produksi peternak di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, 2016.

Peternak	Biaya Tetap (Rp/pp)	Biaya Variabel (Rp/pp)	Biaya Produksi (Rp/pp)
1	1.901.178,00	397.888.000,00	399.789.178,00
2	2.761.336,00	530.565.011,00	533.326.347,00
3	2.185.898,00	424.310.000,00	426.495.898,00
4	1.192.427,00	264.621.000,00	265.813.427,00
5	1.885.339,00	318.174.478,00	320.059.817,00
6	2.011.949,00	405.962.016,00	407.973.965,00
Jumlah	11.938.127,00	1.520.505,00	2.353.458.632,00
Rata-rata	1.989.688,00	390.253.417,00	392.243.105,00

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa rata-rata biaya produksi yang digunakan peternak dalam satu kali proses produksi (pp) adalah sebesar Rp 392.243.105,00/pp. Biaya produksi tersebut ialah penjumlahan dari biaya tetap sebesar Rp 1.989.688,00/pp dan biaya variabel Rp 390.253.417,00/pp, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 3,4 dan 5.

2. Penerimaan.

Penerimaan adalah pendapatan usaha dari suatu proses produksi dengan cara mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga satuan unit produk tersebut sehingga fungsi produksi dapat berubah menjadi fungsi penerimaan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata produksi dari ushaa peternakan ayam ras pedaging yang dilakukan responden di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin adalah sebanyak 14.299 ekor/pp atau dengan berat rata-rata 1,72 Kg/ekor dan berat total ayam dengan rata-rata 24.539,65 Kg. Dalam pengusahaan ayam pedaging dengan pola kemitraan, perusahaan selaku inti memberikan harga jaminan atau harga garansi sesuai dengan berat ayam (Kg) yang dihasilkan, dengan rata-rata harga garansi sebesar Rp 17.250/Kg. Rata-rata penerimaan yang diperoleh peternak contoh sebesar Rp 423.308.934,00/pp.

3. Keuntungan.

Tujuan dari kegiatan usaha yang dilakukan adalah keuntungan, keuntungan diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang digunakan selama satu periode produksi. Berdasarkan hasil penelitian, selain memperoleh keuntungan daari penjualan ayaam pedaging peternak juga memperoleh keuntungan dari penjualan kotoran ayam. Rata-rata mampu mengumpulkan 118 karung, dimana setiap karungnya dihargai sebesar 4000/karung. Sehingga rata-rata peternak dapat memperoleh keuntungan dari penjualan kotoran ayam sebesar Rp 470.667,00/pp. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8.

Tabel 4. Keuntungan Rata-rata Usaha Ternak Ayam Pedaging Peternak Contoh di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin, 2016.

No	Uraian	Jumlah (Rp/pp)
1	Penerimaan	423.308.934,00
2	Biaya Produksi	392.243.105,00
3	Keuntungan Ayam Pedaging	31.068.829,00
4	Kotoran Ayam	470.667,00
Total keuntungan rata-rata		31.539.496,00

Sumber: Data primer yang telah diolah.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa dengan penerimaan sebesar Rp 423.308.934,00/pp dan biaya produksi sebesar Rp 392.243.105,00/pp diperoleh keuntungan sebesar Rp 31.068.829,00/pp, dimana keuntungan tersebut diperoleh dari penjumlahan keuntungan ayam pedaging dengan hasil penjualan kotoran ayam yang dilakukan peternak dengan rata-rata hasil penjualan sebesar Rp 470,667,00/pp sebagai tambahan keuntungan bagi peternak.

A. Pembagian Keuntungan Yang Ditetapkan Perusahaan.

Keuntungan yang akan diperoleh peternak dengan menjadi mitra dalam kegiatan kemitraan yang dilakukan oleh PT. Mitra Wijaya Mulia adalah dimana perusahaan inti memberikan jaminan harga atau harga garansi terhadap produk yang dihasilkan sehingga harga jual ayam dari peternak contoh tidak akan terjadi fluktuasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Penerapan harga garansi bertujuan untuk, apabila harga pasar menurun atau berada dibawah harga garansi, peternak tidak akan mengalami kerugian dari kegiatan usaha yang mereka lakukan, namun apabila harga pasar naik atau berada diatas harga garansi maka kelebihan harga tersebut akan dibagi, sesuai dengan kesepakatan bersama antara perusahaan (inti) dengan peternak (plasma) yaitu dengan pembagian keuntungan 70% untuk perusahaan dan 30% untuk peternak. Pembagian keuntungan tersebut belum bisa dikatakan adil karena peternak memiliki tanggung jawab yang besar untuk memelihara ayam dengan sebaik-baiknya agar diperoleh hasil yang baik dan tidak mengalami kegagalan, sehingga mampu mengembalikan kredit atau pinjaman dari biaya saponak yang digunakan. Sementara perusahaan hanya bertugas untuk memasarkan hasil dan memantau perkembangan ayam, walaupun sebetulnya kegiatan pemasaran itu sendiri juga memiliki peran penting agar produk atau ayam yang dipasarkan mendapat

keuntungan. Meskipun demikian, peternak masih diuntungkan karena resiko dan kepastian harga, menjadi jaminan dari perusahaan. Keuntungan rata-rata dari pembagian keuntungan yang diperoleh peternak adalah Rp. 27.607.104,00. Untuk melihat perolehan bonus pasar dapat dilihat pada lampiran 9.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Peternak selaku plasma telah memenuhi semua aspek, yaitu aspek teknis yang meliputi: lokasi, kandang dan peralatan kandang. Sedangkan perusahaan selaku inti juga telah memenuhi aspek saponak yang meliputi: Bibit / DOC, pakan, obat dan vitamin. Dalam usaha kemitraan ayam ras pedaging di Desa Gelebak Dalam ini Aspek operasional sebagai (inti, plasma) telah sama-sama dipenuhi oleh PT. Mitra Wijaya Mulia (MWM) dan peternak yang ada di Desa Gelebak Dalam sehingga pola kemitraan usaha ini bisa berjalan dengan semestinya.
2. Diketahui bahwa keuntungan rata-rata dari kegiatan usaha ternak ayam pedaging dengan pola kemitraan yang dilakukan, di Desa Gelebak Dalam Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuwasin adalah sebesar Rp. 31.068.829,00/pp. Sementara untuk pembagian keuntungan yang diperoleh dari selisih harga pasar, dengan presentase 30% bonus yang diperoleh peternak sebesar Rp. 27.607.104,00/pp, secara keseluruhan keuntungan rata-rata yang diperoleh peternak adalah sebesar Rp. 58.675.933,00/pp.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang ada maka peneliti menyarankan agar perusahaan (inti) hendaknya :

1. Dapat melakukan pengawasan kepada penyuluh yang mereka miliki, sehingga dalam memberikan pelayanan kepada peternak (plasma) dapat berjalan dengan sebaik-baiknya.
2. Disamping itu, pasokan sarana produksi peternakan diharapkan tidak terjadi keterlambatan, sehingga dalam menjalankan pemeliharaan ayam, peternak juga dapat terbantu atau merasa nyaman dengan pelayanan yang diberikan inti.
3. Sementara bagi peternak, harus lebih kritis untuk meminta informasi kepada inti mengenai bibit ayam pedaging yang

mereka terima, apakah benar-benar berasal dari induk yang sehat dan berkualitas (bibit unggul) atau justru merupakan bibit dengan kualitas rendah yang tidak baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rafeah dan Sobri, Khaidir. 2014. Buku Ajar Usahatani Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Amin. 2005. Sistem Kemitraan Usaha Peternakan Ayam Broiler pada PT Fajar Agro Pakan, Universitas Hasanuddin, Makassar. Diakses pada tanggal 12 November 2015.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik. Rineka .
- Chaakarui. 2010. Harga. <http://chaakarui.blogspot.com/2010/01/harga.html>. (online), Diakses pada tanggal 12 November 2015.
- Daniel, M. 2002. Metode Penelitian Sosial Ekonomi. Bumi Aksara. Jakarta.
- , 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Peternakan Sumatera Selatan. 2012. Statistik Peternakan tahun 2012.
- Gubuktani. 2015. <http://www.gubuktani.com/2015/04/beternak-ayam-broiler-sistem-kemitraan.html>. (online), Diakses pada tanggal 2 November 2015.
- Gusdinata, Decky. 2011. <http://deckygusdinata.blogspot.co.id/2011/09/pola-kemitraan-agribisnis.html>. (online) Diakses pada tanggal 12 November 2015.
- Indarto, Novo. 2014. Sukses & Untung Besar Beternak Ayam Broiler. Lumine Books. Yogyakarta.
- Kotler dan Keller. 2009. Manajemen Pemasaran. Erlangga. Jakarta.
- Mubyarto. 2000. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Omkicau. 2015. Berbagai Usaha Bidang Peternakan perkebunan Budidaya Ayam Ras pedaging. <https://omkicau.com/berbagai-usaha-bidang-peternakan-perkebunan/budidaya-ayam-ras-pedaging>. (online), Diakses pada tanggal 17 Oktober 2015.
- Petani tangguh. 2010. <http://www.petanitangguh.com/2010/04/pertanian-tangguh.html?>. (online), Diakses pada tanggal 7 November 2015.
- Rahman. 2010. <http://rahmanelieser.blogspot.co.id/2010/07/manajemen-produk.html?m=1>. (online), Diakses pada tanggal 7 November 2015.
- Pertanian Agronomi. 2014. <http://agronomipertanian.blogspot.co.id/2014/09/kemitraan-usaha-dibidang-pertanian.html>. (online), Diakses pada tanggal 12 November 2015.
- Rahayu, Iman. 2013. Panduan Lengkap Ayam. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rasyaf, Muhamad. 2012. Panduan Beternak Ayam Pedaging. Penebar Swadaya. Jakarta
- Setia, Linda. 2012. Usahatani. <https://lindasetia924.wordpress.com/2012/10/16/usahatani/>. (online), Diakses pada tanggal 12 November 2015.
- Singarimbun. 2014. <http://kesehatan-ternak.blogspot.co.id/2014/02/kemitraan-ayam-potong-broiler-lebih.html>. (online), Diakses pada tanggal 22 Oktober 2015.
- Soekartawi, 2001. Pembangunan Pertanian. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Bisnis. Alfabeta. Bandung.
- Sulaksana, Jaka dan Sumardjo Wahyu Aris Darmono. 2003. Teori dan praktik Kemitraan Agribisnis. <http://id.shvoong.com/books/1882525-teori-dan-praktik-kemitraan-agribisnis/>. (online), Diakses pada tanggal 12 November 2015.
- Wibowo, Puguh Puji. 2008. Manajemen Keuangan, Distribusi Laba, Ayam Ras Pedaging. <https://elibrary.mb.ipb.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=bipb-1231242142142142142-puguhpujiw-545>. (online), Diakses pada tanggal 22 Oktober 2015.
- Wizard. 2013. Biaya produksi. <http://darkzone7.blogspot.co.id/2013/04/biaya-produksi.html>. (online), Diakses pada tanggal 2 November 2015.